

## **MODEL PEMBELAJARAN MENULIS SASTRA WISATA DI PERGURUAN TINGGI**

Mochamad Bayu Firmansyah  
Universitas PGRI Wiranegara  
[firmansyahbayu970@gmail.com](mailto:firmansyahbayu970@gmail.com)

Suwadi  
Universitas PGRI Wiranegara  
[suwadi.adiansyah@gmail.com](mailto:suwadi.adiansyah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran menulis sastra wisata yang dapat diterapkan di perguruan tinggi. Model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa dengan memanfaatkan tema wisata sebagai sumber inspirasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang melibatkan analisis kritis dan mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan, termasuk teori sastra, prinsip-prinsip pariwisata, dan metodologi pengajaran. Langkah-langkah pembelajaran dalam model ini mencakup pengenalan konsep dan teori, eksplorasi destinasi wisata melalui kunjungan lapangan atau tur virtual, pengumpulan informasi dan data, pengembangan ide cerita, penulisan draf awal, revisi dan penyuntingan, publikasi dan presentasi karya, serta refleksi dan evaluasi. Setiap langkah dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendalam, membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menulis sastra wisata. Sintaks pembelajaran menulis sastra wisata terdiri dari delapan langkah utama: (1) pengenalan konsep dan teori, (2) eksplorasi destinasi wisata, (3) pengumpulan informasi dan data, (4) pengembangan ide dan brainstorming, (5) penulisan draf awal, (6) revisi dan penyuntingan, (7) publikasi dan presentasi, dan (8) refleksi dan evaluasi. Pedoman peranan dalam pembelajaran ini menetapkan tugas dosen sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator, sementara mahasiswa berperan sebagai pembelajar aktif, penulis, peneliti, kolaborator, dan evaluator. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran menulis sastra wisata yang terstruktur dan komprehensif tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya, sejarah, dan dinamika pariwisata.

***Katakunci:** model pembelajaran, menulis sastra wisata, perguruan tinggi*

### **ABSTRACT**

This research aims to develop a learning model for writing tourism literature that can be applied in universities. This model is designed to improve students' creative writing skills by utilizing travel themes as a source of inspiration. The research method used is literature study, which involves critical and in-depth analysis of various relevant literature, including literary theory, tourism principles, and teaching methodology. The learning steps in this model include introducing concepts and theories, exploring tourist destinations through field visits or virtual tours, data collection and information, developing story ideas, writing initial drafts, revision and editing, publication and presentation of work, as well as reflection and evaluation. Each step is designed to provide a comprehensive and in-depth learning experience, equipping students with the knowledge and skills necessary in writing travel literature. The syntax for learning to write tourist literature consists of eight main steps: (1)

introduction of concepts and theories, (2) exploration of tourist destinations, (3) collection of information and data, (4) idea development and brainstorming, (5) writing an initial draft, (6) revision and injection, (7) publication and presentation, and (8) reflection and evaluation. These role guidelines in learning stipulate the duties of lecturers as facilitators, mentors and evaluators, while students act as active learners, writers, researchers, collaborators and evaluators. This research shows that a comprehensive and comprehensive learning model for writing tourism literature can not only improve students' writing skills, but also enrich their understanding of tourism culture, history and dynamics.

**Keyword: Learning Models, Writing Travel Literature, Higher Education**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis sastra diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam konteks wisata, baik dalam meningkatkan daya saing antar negara maupun memperkuat kerjasama dengan bangsa lain<sup>12</sup>. Dalam era wisata yang ditandai oleh keterhubungan yang semakin intensif antara negara-negara di seluruh dunia, penting bagi pendidikan tinggi untuk menyediakan landasan yang kokoh bagi mahasiswa agar dapat bersaing secara efektif dalam lingkungan global yang kompetitif. Secara umum, tujuan pendidikan tinggi adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa<sup>34</sup>. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter yang kuat dan peningkatan kualitas individu sebagai aset berharga bagi kemajuan masyarakat dan negara. Selain itu, tujuan pendidikan tinggi juga mencakup penghasilan lulusan yang memiliki penguasaan yang mendalam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa. Dengan memahami dan menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, lulusan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan berbagai sektor pembangunan dan ekonomi negara.

Pendekatan pendidikan tinggi juga menekankan pentingnya penelitian yang memperhatikan nilai humaniora, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kemajuan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai humaniora dalam penelitian, diharapkan dapat tercipta inovasi dan solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat<sup>5</sup>. Selain itu, pendidikan tinggi

---

<sup>1</sup> M Bayu Firmansyah and Tristan Rokhmawan, "Pengembangan Kompetensi Komunikasi Multimodal Mahasiswa STKIP PGRI Pasuruan," *Jurnal Ilmiah Edukasi Dan Sosial* 9, no. September (2018): 124–33, <http://www.jiesjournal.com/index.php/jies/issue/view/9>.

<sup>2</sup> I Wayan Gede Suyanta, "Penerapan Model Pembelajaran Wisata Sastra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Mahardika Denpasar," *Widyadari*, 2023.

<sup>3</sup> Dkk Daryono, Mochamad Bayu Firmansyah, *Landasan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Aspek Humas Pendidikan Di Indonesia*, 1st ed. (Pasuruan, Indonesia: Ari Institute, 2021), [https://books.google.co.id/books/about?id=hz8pEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about?id=hz8pEAAAQBAJ&redir_esc=y).

<sup>4</sup> Mochamad Bayu Firmansyah and S Suwadi, "Student's Multimodated Competency in Digital Learning in Universities," *Erudio Journal of Educational* 8, no. December (2021): 120–36, <https://www.erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/383%0Ahttps://www.erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/download/383/286>.

<sup>5</sup> Mochammad Bayu Firmansyah, "Konseptualisasi Pembelajaran Sastra Digital," 2018, <https://osf.io/preprints/inarxiv/f3z62/>.

juga diarahkan pada pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mencakup pengembangan program-program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Secara khusus, dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi nomor 12 tahun 2012, dijelaskan bahwa mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diberikan posisi sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi guna menjadi intelektual. Mahasiswa diharapkan secara aktif mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan penguasaan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan profesional yang berbudaya.

Dengan demikian, pembelajaran menulis sastra dalam konteks pendidikan tinggi memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Melalui pembelajaran menulis sastra, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan kebudayaan yang mendasari peradaban manusia. Mereka juga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui analisis dan interpretasi karya sastra, yang merupakan kompetensi yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan kompleks dalam era wisata saat ini.

Pembelajaran sastra wisata adalah pendekatan inovatif dalam pengajaran sastra yang memadukan elemen sastra dengan konteks pariwisata<sup>67</sup>. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa tentang sastra melalui pengenalan karya-karya sastra yang berhubungan dengan destinasi wisata tertentu. Dengan menggabungkan aspek sastra dan pariwisata, pembelajaran sastra wisata memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa, serta mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, sejarah, dan keindahan alam suatu tempat.

Konteks pembelajaran sastra wisata dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama, termasuk pemilihan karya sastra, integrasi dengan aspek pariwisata, pengembangan keterampilan analisis, dan promosi pemahaman lintas budaya<sup>89</sup>. Berikut adalah poin-poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan konteks pembelajaran sastra wisata. *Pertama*, pemilihan karya sastra merupakan langkah awal yang penting dalam pembelajaran sastra wisata. Dosen hendaknya memilih karya sastra yang memiliki relevansi dengan destinasi wisata yang ingin dieksplorasi. *Kedua*, mengintegrasikannya dengan aspek pariwisata. Ini bisa dilakukan dengan memperkenalkan Mahasiswa pada sejarah, budaya, dan tempat-tempat penting yang terkait dengan karya sastra yang dipelajari. *Ketiga*, pembelajaran sastra wisata juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan analisis mahasiswa terhadap teks sastra. Selama proses pembelajaran, mahasiswa diajak untuk menganalisis karakter, tema, dan pesan yang terkandung dalam karya sastra yang dipelajari, serta menghubungkannya dengan konteks pariwisata yang relevan. Hal ini membantu mahasiswa memahami lebih dalam makna dan signifikansi karya sastra tersebut. *Keempat*, melalui pembelajaran sastra wisata, siswa juga diajak untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya. Mereka dapat belajar tentang tradisi, nilai-nilai, dan keunikan budaya yang terkait dengan destinasi wisata

---

<sup>6</sup> I Nyoman Darma Putra, "Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra Dan Pariwisata," *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi, Dan Humaniora* 1, no. 2005 (2019): 173–81.

<sup>7</sup> Setya Yuwana Sudikan, *Sastra Pariwisata: Fenomena Universal Dan Ekonomi Kreatif*, vol. 4, 2016.

<sup>8</sup> I Wayan Artika, "Pengajaran Sastra Dengan Pendekatan Sastra Pariwisata (Literary Tourisms)," *Vol. 1 No. 1 (2022): Sandibasa I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)* 4, no. April (2022): 45–62.

<sup>9</sup> Case Study, Penglipuran Bali, and Traditional Village, "Local Wisdom as Cultural Resilience on Tourism Activities" 14, no. 1 (2022): 95–105, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Local+Wisdom+as+Cultural+Resilience+on+Tourism+Activities&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Local+Wisdom+as+Cultural+Resilience+on+Tourism+Activities&btnG=).

yang dipelajari melalui karya sastra. Ini membantu meningkatkan pemahaman lintas budaya mahasiswa dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan.

Hasil penelitian dalam pembelajaran menulis sastra menunjukkan bahwa masih ada kompetensi-kompetensi tertentu yang perlu ditingkatkan. Studi pendahuluan dilakukan oleh Firmansyah<sup>10</sup> terhadap mahasiswa Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 di salah satu Kampus Swasta di Pasuruan, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis sastra, masih terdapat beberapa mahasiswa mengalami kesulitan untuk mencapai kompetensi. Adapun klasifikasi yang digunakan adalah stagnasi ringan (<27%), stagnasi sedang (<30-68%), dan stagnasi berat (<69-89%), hasil penelitian menunjukkan bahwa 63% mahasiswa mengalami stagnasi berat, 22% mengalami stagnasi sedang, dan 15% mengalami stagnasi ringan.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan akan perubahan dalam pembelajaran menulis sastra guna meningkatkan kompetensi mahasiswa serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam konteks saat ini. Diperlukan pembelajaran menulis sastra yang lebih efektif dan kontekstual untuk mengatasi masalah tersebut. Penting untuk mencari solusi pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata di dunia nyata. Pembelajaran menulis sastra yang hanya berfokus pada pemberian informasi dan pengetahuan tanpa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengatasi masalah aktual tidak akan cukup efektif dalam menghadapi kompleksitas era saat ini. Oleh karenanya

Berdasarkan permasalahan di atas, dosen sebagai pengajar perlu berinisiatif untuk memecahkan permasalahan tersebut. Diharapkan Mahasiswa yang tanggap informasi dan memiliki keterampilan menulis sastra yang memadai. Mahasiswa memerlukan kompetensi menulis sastra dengan konteks wisata. Pemilihan destinasi wisata yang menarik dan kaya akan sejarah dan budaya dapat menjadi sumber inspirasi bagi Mahasiswa. Melalui eksplorasi destinasi ini, Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan observasi dan deskripsi yang diperlukan dalam pembelajaran menulis sastra. Secara umum, masalah penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran menulis sastra wisata di perguruan tinggi? Secara khusus, masalah penelitian ini adalah 1) model pembelajaran menulis sastra wisata, 2) sintaks pembelajaran menulis sastra wisata, 3) pedoman peran pembelajaran menulis sastra wisata?.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain kajian pustaka. Desain ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, pembelajaran menulis sastra wisata diyakini mampu menghadapi tantangan era global dengan mengeksplorasi pemikiran yang ada dalam pustaka, baik secara luring maupun daring terhadap keberagaman budaya. Terkait tentang tradisi, nilai-nilai, dan keunikan budaya yang terkait dengan destinasi wisata yang dipelajari melalui karya sastra. *Kedua*, konsep pembelajaran menulis sastra wisata melalui berbagai pendekatan, model, strategi, teknik, dan asesmen dapat ditemukan dalam pustaka, baik dari hasil penelitian maupun pemikiran para ahli. *Ketiga*, secara teknis, peneliti akan memanfaatkan pustaka yang tersedia karena: (a) peneliti berinteraksi langsung dengan teks, (b) data pustaka siap digunakan, dan (c) data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu<sup>1112</sup>

Implementasinya, penelitian yang berbasis kajian pustaka merupakan penyajian argumentasi dan penalaran ilmiah yang menampilkan hasil kajian pustaka serta pemikiran

---

<sup>10</sup> Mochammad Bayu Firmansyah, "Literasi Multimodal Bermuatan Kearifan Lokal" 10, no. July (2019): 60–68.

<sup>11</sup> Firmansyah, "Konseptualisasi Pembelajaran Sastra Digital."

<sup>12</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016), Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

peneliti mengenai suatu masalah atau topik. Penelitian ini dilakukan melalui penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka. Bahan-bahan pustaka ini digunakan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, atau sebagai dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang sudah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah<sup>13</sup>.

Data penelitian ini berupa uraian verbal yang memuat informasi tentang pembelajaran menulis sastra wisata, baik mengenai prinsip-prinsip dasar maupun konsep alternatif pembelajaran menulis sastra wisata. Data tersebut diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel, baik yang luring maupun daring. Sumber data tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan: (a) kredibilitas penulis atau lembaga yang menerbitkannya, (b) akurasi sumber, terutama terkait dengan kebaruan, kedetailan, dan kelengkapan, (c) objektivitas, keseimbangan, dan penerimaan umum, serta (d) tersedianya informasi lengkap tentang sumber data untuk memudahkan pelacakan dan komunikasi<sup>14</sup>.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa matriks pencatatan atau perekaman data. Matriks tersebut disusun sesuai kebutuhan dan terdiri dari dua elemen: deskripsi sumber data dan kutipan data. Deskripsi sumber data mencakup informasi mengenai pengarang dan tahun terbit, judul dan jenis publikasi, bahasa yang digunakan, dan tempat penerbitan. Sementara itu, kolom kutipan data berisi kutipan klausa atau kalimat yang mengandung informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: persiapan, analisis, dan penyimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran Menulis Sastra Wisata**

Model pembelajaran menulis sastra wisata adalah model pembelajaran edukatif yang menggabungkan kemampuan menulis dengan eksplorasi mendalam tentang destinasi wisata, sejarah, budaya, dan pengalaman pribadi. Model pembelajaran ini bertujuan mengembangkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa sembari memperluas wawasan mereka tentang tempat-tempat wisata<sup>15</sup>.

Integrasi ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif baru yang memperkaya kajian sastra dengan bantuan disiplin ilmu lainnya seperti sejarah sastra, sosiologi sastra, antropologi sastra, dan ekologi sastra. Pendekatan ini dikenal dengan istilah '*literary tourism*' atau '*pariwisata sastra*', sejalan dengan istilah lain seperti 'sosiologi sastra' dan 'antropologi sastra'. Menggabungkan kajian sastra dengan kajian pariwisata memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik masing-masing bidang. Kajian sastra selama ini bersifat kritis, terutama setelah mendapatkan dukungan dari teori-teori kritis seperti poststrukturalisme, postmodernisme, dekonstruksi, feminisme, dan postkolonial. Banyak karya sastra ditulis dengan semangat kritis yang sering kali berlawanan dengan aktivitas dan industri pariwisata. Di sisi lain, kajian pariwisata cenderung bersifat positivistik, seperti terlihat dalam analisis tentang strategi pengembangan destinasi pariwisata, kepuasan wisatawan, peningkatan angka kunjungan, devisa pariwisata, pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata warisan budaya, dan pariwisata berkelanjutan. Untuk menggabungkan kajian sastra dengan pariwisata, perlu menyatukan prasangka negatif dan bias positif agar analisis pariwisata sastra dapat lebih objektif. Meskipun banyak karya sastra menyoroti pariwisata secara kritis, terdapat juga

<sup>13</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

<sup>14</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

<sup>15</sup> Suyanta, "Penerapan Model Pembelajaran Wisata Sastra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Mahardika Denpasar."

banyak karya yang memberikan gambaran positif tentang pariwisata. Dalam dunia pariwisata sendiri, mulai muncul kajian *dark tourism* atau pariwisata hitam, yang fokus pada tragedi dan bencana. Dengan demikian, menggabungkan kedua bidang kajian ini tidak hanya memperkaya perspektif, tetapi juga memungkinkan analisis yang lebih seimbang dan komprehensif terhadap interaksi antara sastra dan pariwisata.

Menggabungkan kajian sastra dan pariwisata dalam model pembelajaran menulis sastra wisata merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan kekuatan dari kedua disiplin ilmu ini<sup>16</sup>. Dalam konteks pembelajaran menulis sastra wisata, integrasi kedua pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan holistik. Mahasiswa tidak hanya diajak untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan destinasi wisata, tetapi juga untuk menganalisis dan mengkritisi fenomena pariwisata dari berbagai perspektif. Misalnya, melalui kajian kritis sastra, mahasiswa dapat diajak untuk mengeksplorasi bagaimana pariwisata mempengaruhi budaya lokal dan lingkungan, serta bagaimana pengalaman wisata dapat diromantisasi atau dikritik dalam karya sastra<sup>17</sup>.

Sebaliknya, dari perspektif pariwisata, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya strategi pengembangan destinasi yang berkelanjutan dan bagaimana mempromosikan pariwisata berbasis masyarakat serta warisan budaya. Pengetahuan ini kemudian bisa diaplikasikan dalam penulisan karya sastra wisata yang tidak hanya menarik secara naratif, tetapi juga bermakna dan relevan secara sosial.

Secara keseluruhan, model pembelajaran menulis sastra wisata yang menggabungkan kajian sastra dan pariwisata memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, mulai dari menulis kreatif hingga berpikir kritis dan analitis. Dengan memanfaatkan kedua pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya akan menghasilkan karya yang kaya dan menarik, tetapi juga akan lebih memahami hubungan antara teks sastra, pengalaman wisata, dan konteks sosial-budaya yang lebih luas.

**Tabel 1 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Sastra Wisata**

	<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Dosen</b>
<b>Tahap 1</b>	Menyampaikan tujuan dan model pembelajaran	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran menulis sastra wisata dan mengkondisikan pembelajaran
<b>Tahap 2</b>	Memulai Pembelajaran Menulis Sastra Wisata	Dosen mengarahkan prosedur menulis Mahasiswa dengan memberikan petunjuk, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, isu-isu sastra pariwisata
<b>Tahap 3</b>	Pembelajaran Menulis Sastra Wisata	Dosen memantau pembelajaran menulis Mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa dalam menelusuri pustaka, asosiasi destinasi wisata, konteks social budaya
<b>Tahap 4</b>	Mengakhiri pembelajaran Menulis Sastra Wisata	Dosen mengakhiri pembelajaran Menulis Sastra Wisata dengan memberikan penguatan dan refleksi
<b>Tahap 5</b>	Melakukan Tanya	Dosen meminta Mahasiswa untuk memeriksa karya sastra

<sup>16</sup> Artika, "Pengajaran Sastra Dengan Pendekatan Sastra Pariwisata (Literary Tourisms)."

<sup>17</sup> Fifi Nofiyanti, Rina Fitriana, and Ida Mayasari, "Ekranisasi Karya Sastra Traveling Sebagai Media Promosi Wisata Indonesia," *IKRA-ITH Humaniora* 3, no. March 2020 (2019): 1–16, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/view/43>.

	jawab singkat terkait pembelajaran Menulis Sastra Wisata	wisata yang dihasilkan
--	--	------------------------

(diadaptasi dari Baleiro, 2023<sup>18</sup> yang telah dimodifikasi)

Pada kegiatan awal dosen menyampaikan tujuan dan model pembelajaran menulis sastra wisata. Dosen mengarahkan prosedur menulis sastra wisata dengan memberikan petunjuk, mengajukan pertanyaan awal seputar pembelajaran menulis sastra wisata dan isu-isu pariwisata. Tahap berikutnya adalah Dosen memantau pembelajaran menulis Mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa dalam menelusuri pustaka, asosiasi destinasi wisata, konteks sosial budaya. Tahap akhir pembelajaran, Dosen mengakhiri pembelajaran Menulis Sastra Wisata dengan memberikan penguatan dan refleksi serta Dosen memerintahkan Mahasiswa untuk memeriksa karya sastra wisata yang dihasilkan untuk dilakukan penyuntingan. Jika dimungkinkan ditambahkan penyuntingan sejawat untuk memberikan masukan atas karya yang dihasilkan oleh Mahasiswa.

### Sintaks Pembelajaran Menulis Sastra Wisata

Model pembelajaran menulis sastra wisata di perguruan tinggi dapat disusun dalam beberapa tahapan atau sintaks untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah sintaks pembelajaran menulis sastra wisata.

**Tabel 2 Sintaks Pembelajaran Menulis Sastra Wisata**

Pertemuan	Langkah-langkah Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen mengawali Perkuliahan dengan apersepsi dan tujuan Perkuliahan</li> <li>▪ Mahasiswa memperoleh informasi melalui penyampaian Dosen terkait model pembelajaran menulis sastra wisata</li> <li>▪ Mahasiswa dibacakan RPS dan diberikan file RPS untuk kegiatan menulis sastra wisata</li> <li>▪ Dosen menjalankan pembelajaran menulis sastra wisata</li> <li>▪ Dosen menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan dan refleksi</li> </ul>
2,3,4,5, 6,7,8,9, 10,11,12	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen mengawali Perkuliahan dengan apersepsi dan tujuan Perkuliahan</li> <li>▪ Dosen memberikan pengarahan terkait pembelajaran menulis sastra wisata</li> <li>▪ Dosen mengamati pembelajaran menulis sastra wisata yang sedang berlangsung melalui rubrik penilaian pedoman observasi</li> <li>▪ Dosen meminta Mahasiswa untuk memeriksa kembali sastra wisata yang dihasilkan untuk dicermati ulang</li> <li>▪ Dosen menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan dan refleksi</li> </ul>
13,14	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen mengawali Perkuliahan dengan apersepsi dan tujuan Perkuliahan</li> <li>▪ Dosen memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk saling sunting sastra wisata yang dihasilkan</li> </ul>

<sup>18</sup> Rita Baleiro, " ' I Have My Eyes Fixed Ahead ' : A Contribution to the African Literary Landscape," *Journal of Tourism & Development* 42, no. July (2023): 211–23, <https://doi.org/10.34624/rtd.v42i0.32691>.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa memperbaiki dan menyempurnakan sastra wisata yang dihasilkan</li> <li>▪ Hasil revisi dikirim melalui email dengan batas waktu yang telah ditentukan</li> <li>▪ Dosen menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan dan refleksi</li> </ul>
--	--

Sintaks pembelajaran menulis sastra wisata di perguruan tinggi mengintegrasikan teori sastra kritis dan aspek praktis pariwisata. Melalui langkah-langkah sistematis mulai dari pengenalan konsep, eksplorasi destinasi, pengumpulan data, pengembangan ide, penulisan draf, revisi, publikasi, hingga refleksi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan menulis kreatif yang kaya dan bermakna. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang budaya, sejarah, dan dinamika pariwisata.

### **Pedoman Peranan Pembelajaran Menulis Sastra Wisata**

Pedoman peranan menyajikan beberapa hal yang dilakukan Mahasiswa dan Dosen selama pembelajaran menulis sastra wisata berlangsung. Pedoman peranan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Pedoman Peranan**

No	Mahasiswa	Dosen
1	Mahasiswa menyimak dan memahami penjelasan di awal Perkuliahan yang disampaikan oleh Dosen	Dosen mengawali Perkuliahan dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran
2	Memulai Pembelajaran Menulis Sastra Wisata	Dosen mengarahkan prosedur menulis Mahasiswa dengan memberikan petunjuk, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, isu-isu sastra pariwisata
3	Pembelajaran Menulis Sastra Wisata	Dosen memantau pembelajaran menulis Mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa dalam menelusuri pustaka, asosiasi destinasi wisata, konteks social budaya
4	Mengakhiri pembelajaran Menulis Sastra Wisata	Dosen mengakhiri pembelajaran Menulis Sastra Wisata dengan memberikan penguatan dan refleksi
5	Melakukan Tanya jawab singkat terkait pembelajaran Menulis Sastra Wisata	Dosen meminta Mahasiswa untuk memeriksa karya sastra wisata yang dihasilkan
6	Mahasiswa merefleksi pembelajarannya	Dosen memberikan penguatan dan refleksi pembelajaran

Pedoman peranan pembelajaran menulis sastra wisata berperan penting dalam menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk dosen dan mahasiswa. Bagi dosen, pedoman ini berfungsi sebagai panduan dalam menyusun rencana pembelajaran, menentukan model pengajaran, dan mengembangkan materi kuliah yang relevan. Pedoman tersebut membantu dosen memastikan bahwa setiap aspek penting dari sastra dan pariwisata tercakup dalam kurikulum, serta memberikan panduan dalam mengorganisir kegiatan seperti kunjungan lapangan dan sesi diskusi.

Bagi mahasiswa, pedoman ini berfungsi sebagai alat bantu belajar yang memberikan arahan dalam proses penulisan sastra wisata. Pedoman tersebut membantu mahasiswa

memahami langkah-langkah yang perlu diambil, mulai dari pengumpulan data, pengembangan ide cerita, hingga penulisan dan revisi. Selain itu, pedoman ini juga membantu mahasiswa mengetahui kriteria penilaian dan ekspektasi dosen, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, pedoman pembelajaran menulis sastra wisata berperan sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang sistematis dan terarah, memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, dan menghasilkan karya sastra yang kreatif serta bermakna. Dengan pedoman ini, dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi lebih baik, mencapai tujuan pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menulis sastra wisata.

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Model pembelajaran menulis sastra wisata di perguruan tinggi adalah model pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran, sintaks pembelajaran, dan pedoman peranan dosen serta mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa menggunakan tema wisata. Secara keseluruhan, model ini menawarkan model pembelajaran yang holistik dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga memperkaya pemahaman mahasiswa tentang budaya, sejarah, dan dinamika pariwisata.

## REFERENCE

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016. Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Artika, I Wayan. "Pengajaran Sastra Dengan Pendekatan Sastra Pariwisata (Literary Tourisms)." *Vol. 1 No. 1 (2022): Sandibasa I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)* 4, no. April (2022): 45–62.
- Baleiro, Rita. "' I Have My Eyes Fixed Ahead ': A Contribution to the African Literary Landscape." *Journal of Tourism & Development* 42, no. July (2023): 211–23. <https://doi.org/10.34624/rtd.v42i0.32691>.
- Daryono, Mochamad Bayu Firmansyah, Dkk. *Landasan Pendidikan:Teori Dan Aplikasi Dalam Aspek Humas Pendidikan Di Indonesia*. 1st ed. Pasuruan, Indonesia: Ari Institute, 2021. [https://books.google.co.id/books/about?id=hz8pEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about?id=hz8pEAAAQBAJ&redir_esc=y).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Firmansyah, M Bayu, and Tristan Rokhmawan. "Pengembangan Kompetensi Komunikasi Multimodal Mahasiswa STKIP PGRI Pasuruan." *Jurnal Ilmiah Edukasi Dan Sosial* 9, no. September (2018): 124–33. <http://www.jiesjournal.com/index.php/jies/issue/view/9>.

- Firmansyah, Mochamad Bayu, and S Suwadi. "Student's Multimodated Competency in Digital Learning in Universities." *Erudio Journal of Educational* 8, no. December (2021): 120–36.  
<https://www.erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/383%0Ahttps://www.erudio.u b.ac.id/index.php/erudio/article/download/383/286>.
- Firmansyah, Mochammad Bayu. "Konseptualisasi Pembelajaran Sastra Digital," 2018.  
<https://osf.io/preprints/inarxiv/f3z62/>.
- . "Literasi Multimodal Bermuatan Kearifan Lokal" 10, no. July (2019): 60–68.
- Nofiyanti, Fifi, Rina Fitriana, and Ida Mayasari. "Ekranisasi Karya Sastra Traveling Sebagai Media Promosi Wisata Indonesia." *IKRA-ITH Humaniora* 3, no. March 2020 (2019): 1–16. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/view/43>.
- Putra, I Nyoman Darma. "Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra Dan Pariwisata." *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi, Dan Humaniora* 1, no. 2005 (2019): 173–81.
- Study, Case, Penglipuran Bali, and Traditional Village. "Local Wisdom as Cultural Resilience on Tourism Activities" 14, no. 1 (2022): 95–105.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Local+Wisdom+as+Cultural+Resilience+on+Tourism+Activities&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Local+Wisdom+as+Cultural+Resilience+on+Tourism+Activities&btnG=).
- Sudikan, Setya Yuwana. *Sastra Pariwisata: Fenomena Universal Dan Ekonomi Kreatif*. Vol. 4, 2016.
- Suyanta, I Wayan Gede. "Penerapan Model Pembelajaran Wisata Sastra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Mahardika Denpasar." *Widyadari*, 2023.